

Smartlink US Dollar Managed Fund

Juni 2015

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	2.77%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08

Rincian Portofolio

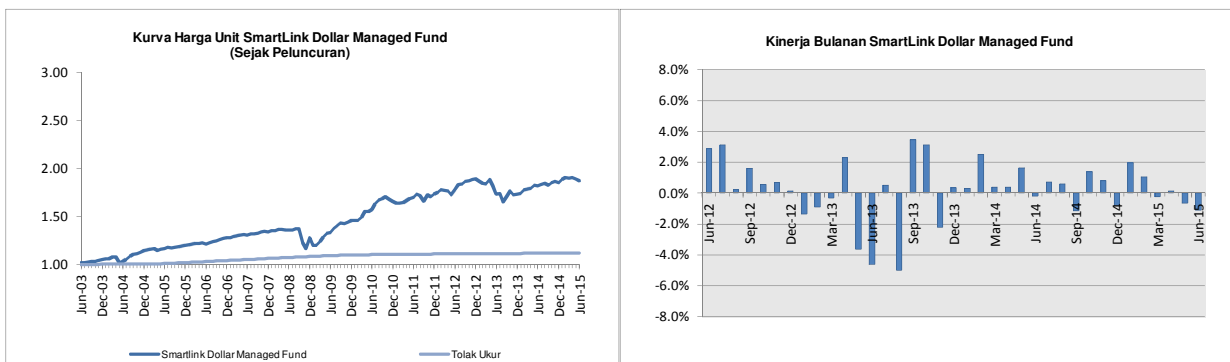
Obligasi Negara	63.74%
Obligasi BUMN	31.01%
Obligasi Korporasi	0.00%
Kas/Deposito	5.25%

Lima Besar Obligasi

Pertamina USD	10.28%
Indon 2019	9.49%
Indon 2017	7.79%
Indon 2022	6.97%
Indon 2018	6.07%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-1.11%	-1.59%	1.17%	2.77%	5.28%	1.17%	87.38%
Tolak Ukur*	0.03%	0.07%	0.14%	0.25%	0.83%	0.14%	12.36%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD)	: USD 28.42
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 April 2003
Mata Uang	: US Dollar
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	: Beli
(Per 30 Juni 2015)	: USD 1.7802
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 1.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juni 2015 pada level bulanan 0.54% (dibandingkan konsensus 0.65%, inflasi 0.50% di bulan Mei 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau seiring bulan puasa. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.4%, 7.15% di bulan Mei 2015). Inflasi inti berada di 5.04% secara tahunan, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.07%, 5.04% di bulan Mei 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Juni 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pinjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.92% menjadi 13.392 di akhir bulan Juni 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13.211. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Mei 2015, yakni sebesar +0.95 miliar Dollar AS (surplus +1.66 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -0.71 miliar Dollar AS pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -15.24% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -21.40%. Cadangan devisa menurun -2.74 miliar Dollar AS dari 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 menjadi 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Cadangan devisa bulan Mei cukup untuk menutupi 7.0 kali impor atau 6.8 kali impor dan hutang.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan Juni 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual global dikarenakan perlambatan ekonomi yang berlanjut dan ketidakpastian dari isu hutang Yunani. Sejak para kreditur menolak usulan Yunani dan Yunani kemungkinan besar akan gagal bayar kecuali jika mendapatkan dana talangan dari Negara-negara Eropa. Akan tetapi ECB telah menyatakan bahwa mereka akan memperkuat atau mengurangi dukungan likuiditas. Terlepas dari itu, Yunani telah memberlakukan *capital control* dari tanggal 29 Juni seterusnya. Referendum diselenggarakan pada 5 Juli dan jika Yunani memberikan suara Tidak – dimana telah terjadi – pasar memproyeksikan kemungkinan Yunani akan keluar dari Eropa (*Grexit*) akan meningkat menjadi 75% dari 33% dan hanya ada satu dari tiga kesempatan dari *Grexit* berubah menjadi krisis sistemik (yaitu 25% secara keseluruhan). Pemerintah berencana untuk meningkatkan penerbitan obligasi mata uang asing menjadi 30% dari target penerbitan awal 22.6%. Pada tanggal 30 Juni, Menkeu menerbitkan obligasi domestik Dollar AS sebesar 500 Miliar Dollar AS dari penawaran masuk sebesar 871.7 miliar Dollar AS untuk tenor 2 tahun dengan rata-rata tingkat imbal hasil sebesar 1.90%. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia naik dari 166/173 menjadi 174/180. Yield di bulan Juni untuk tenor 5 tahun naik +30bps menjadi 3.22% (2.92% di Mei 2015), tenor 10 tahun naik +21bps menjadi 4.36% (4.15% di Mei 2015), dan tenor 30 tahun naik +29bps menjadi 5.43% (5.14% di Mei 2015).

Strategi portfolio: dalam pengelolaan fund ini, kami mempertahankan strategi durasi yang sudah ada.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.